

## **BAB II**

### **TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Human Capital**

Teori modal manusia (human capital) menekankan bahwa manusia merupakan aset yang memiliki nilai produktif dan dapat ditingkatkan melalui investasi pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai sarana utama dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu yang berdampak langsung pada peningkatan produktivitas kerja (Suparman et al., 2022b). Di dalam konteks penelitian tentang tingkat partisipasi angkatan kerja pada provinsi Bangka Belitung, teori ini memainkan peran penting dalam menjelaskan faktor pendidikan dalam mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Teori Human Capital menjelaskan pentingnya investasi dalam pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas individu dan pertumbuhan ekonomi (Nizar & Nazir, 2020).

Dalam kerangka teori human capital, pendidikan merupakan bentuk investasi yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Rata-rata lama sekolah sebagai indikator utama pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Maulana, 2015). Dalam penelitian ini peningkatan pendidikan akan meningkatkan kualitas tenaga kerja yang lebih produktif dan terampil. Dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja melalui pendidikan, maka peluang individu untuk memasuki pasar kerja juga meningkat, sehingga secara langsung berdampak pada naiknya tingkat partisipasi angkatan kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang

menentukan tingkat partisipasi angkatan kerja karena pendidikan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas individu. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang layak, pendapatan yang lebih tinggi, serta mobilitas kerja yang lebih baik (Subroto, 2014). Pendidikan juga memperbesar kemungkinan seseorang untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja karena mereka merasa lebih percaya diri dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi di mata pemberi kerja.

### **2.1.2 Teori Transisi Demografi**

Teori Transisi Demografi adalah teori yang menjelaskan perubahan pola demografi suatu negara dari tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi ke tingkat yang lebih rendah seiring dengan perkembangan sosial dan ekonomi (Rini Sulistiawati, 2021). Teori Transisi Demografi menurut Warren Thompson dalam penelitian Kurniawati (2021) menjelaskan proses perubahan demografis melalui empat tahap: (1) tahap awal dengan angka kelahiran dan kematian tinggi, pertumbuhan penduduk lambat (2) tahap kedua dengan penurunan angka kematian namun kelahiran tetap tinggi, menyebabkan lonjakan pertumbuhan penduduk (3) tahap ketiga dengan penurunan angka kelahiran, pertumbuhan penduduk melambat dan (4) tahap akhir dengan angka kelahiran dan kematian rendah.

Teori transisi demografi menjelaskan perubahan pola fertilitas dan mortalitas dalam suatu populasi seiring dengan perkembangan sosial dan ekonomi (Alfana et al., 2019). Di daerah seperti Sleman, peningkatan angka

harapan hidup mencerminkan kemajuan dalam kesehatan dan kesejahteraan, yang berhubungan dengan rendahnya angka fertilitas dan mortalitas, menandakan bahwa daerah tersebut telah mencapai tahap akhir dari transisi demografi. Dalam kerangka teori transisi demografi angka harapan hidup memengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Meningkatnya harapan hidup mencerminkan perbaikan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Dalam teori transisi demografi, perubahan struktur penduduk terjadi secara bertahap, dan pada tahap lanjut, angka kelahiran dan kematian menurun, sementara angka harapan hidup meningkat (Ayu Arini et al., 2022).

### **2.1.3 Teori Pertumbuhan Neoklasik**

Teori pertumbuhan neoklasik mengidentifikasi akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi sebagai determinan utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tenaga kerja, sebagai faktor produksi krusial, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berdasarkan kuantitas dan kualitasnya (Serly, 2018). Tingkat partisipasi angkatan kerja berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatannya memperbesar output potensial melalui ekspansi tenaga kerja produktif. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik menekankan pentingnya akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi sebagai faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Teori ini dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1956, dan menjadi salah satu model dominan dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi (Regional, 2001).

tenaga kerja memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena merupakan salah satu faktor produksi utama yang mendukung kegiatan ekonomi. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam sektor-sektor ekonomi (Indriani, 2016). tenaga kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja terletak pada seberapa besar proporsi penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi, baik bekerja maupun mencari pekerjaan. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mencerminkan sejauh mana potensi sumber daya manusia dimanfaatkan dalam kegiatan ekonomi.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Mempelajari masa lalu ialah upaya peneliti guna mencari perbandingan dan mencari inspirasi baru guna penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu memposisikan penelitian dan memperlihatkan orisinalitasnya. Pada bagian ini peneliti menyisipkan bermacam hasil penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan membuat gambaran apakah penelitian itu sudah dipublikasikan. Di bawah ini ialah hasil penelitian terdahulu terkait dengan topik yang penulis teliti.

penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Penduduk Usia Kerja, Rata-rata Lama Sekolah dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Di Jawa Timur” penelitian ini memiliki 3 variabel bebas yaitu usia kerja, rata lama sekolah dan upah minimum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel usia kerja X1

dan rata lama sekolah X2 berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di provinsi Jawa Timur. Sedangkan upah minimum X3 berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di provinsi Jawa Timur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel rata lama sekolah (X2), sedangkan variabel X1 dan X3 tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina dan Khofifah (2016) yang berjudul “Pengaruh rata lama sekolah, PDRB dan PMA terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di pulau Kalimantan” penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu rata lama sekolah, PDRB, dan PMA. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel rata lama sekolah dan PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, sedangkan PMA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Persamaan dengan penelitian saya terletak pada variabel rata lama sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hana Dan Setya (2024) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Upah Minimum Terhadap TPAK di Kota Semarang” hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel rata-rata lama sekolah mencakup dampak positif serta tidak signifikan, pdrb mencakup dampak negatif serta signifikan, tingkat pengangguran terbuka memiliki dampak positif dan signifikan, dan upah terkecil mencakup dampak negatif dan tidak signifikan dampaknya terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada variabel rata lama sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandjaya (2018) yang berjudul “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur” hasil penelitian ini menunjukkan variabel angka harapan hidup (AHH) perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2019-2023. Sehingga kebijakan yang mendukung akses kesehatan dan perawatan kesehatan yang lebih baik diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

Dalam penelitian oleh Boheim (2023), penelitian ini mengeksplorasi pengaruh angka harapan hidup (AHH) terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Amerika Serikat dan Jerman. Hasil simulasi dinamis menunjukkan bahwa peningkatan AHH dapat berkontribusi positif terhadap TPAK, terutama di kalangan populasi yang lebih tua. Dalam skenario yang dianalisis, jika AHH meningkat, hal ini dapat memperpanjang harapan hidup kerja dan meningkatkan peluang individu untuk tetap aktif di pasar tenaga kerja.

Dalam Penelitian “The Effects of Downturns on Labour Force Participation: Evidence and Causes” oleh Duval, Eris, dan Furceri (2011) ditemukan bahwa angka harapan hidup (AHH) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan AHH berkontribusi pada peningkatan partisipasi, terutama di kalangan pekerja usia tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan fungsi respons impuls untuk menganalisis data dari 30 negara selama periode 1960-2008, dan menemukan bahwa dampak dari krisis

ekonomi yang serius dapat mempengaruhi tingkat partisipasi selama bertahun-tahun setelahnya.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Rata Lama Sekolah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

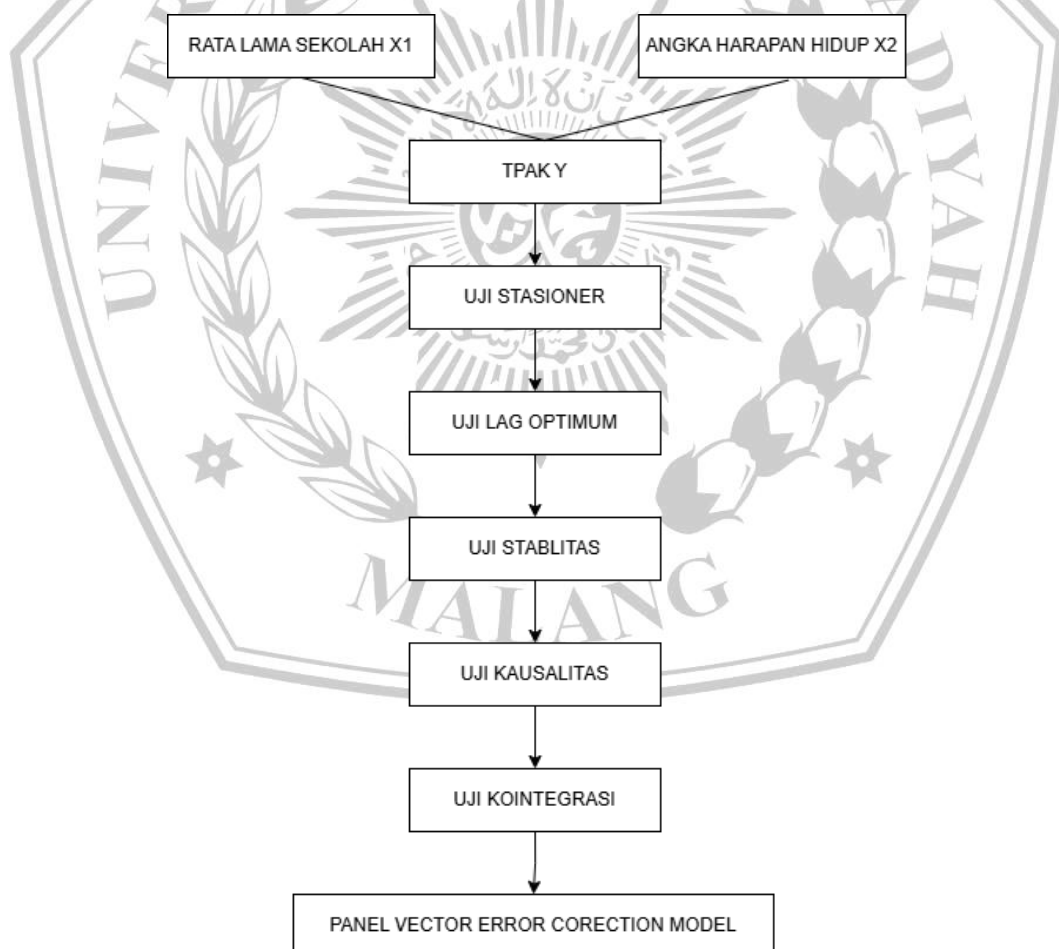
Menurut Herlina & Khofifah (2016) Semakin lama seseorang bersekolah, umumnya semakin tinggi pula tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar kerja, sehingga mendorong mereka untuk aktif mencari pekerjaan dan berpartisipasi dalam angkatan kerja. Rata lama sekolah mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal ini sesuai dengan Teori Human Capital yang dibahas dalam penelitian oleh Djatola & Hilal (2021) Teori ini menekankan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu, yang pada gilirannya berkontribusi pada produktivitas dan kinerja di pasar tenaga kerja. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Ikhsan (2016) dan Hana dan Setya (2024) dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa variabel rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

### **2.3.2 Angka Harapan Hidup dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Menurut penelitian yang dilakukan Boheim (2023) Penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan yang lebih baik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu tetapi juga berpotensi menjadi faktor kunci dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi di tengah tantangan demografis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya AHH sebagai determinan dalam meningkatkan TPAK, serta perlunya kebijakan yang mendukung kesehatan dan pendidikan untuk memanfaatkan potensi angkatan kerja secara maksimal. Hal ini sesuai dengan teori transisi demografi Warren Thompson yang dibahas oleh (2019) Teori ini menjelaskan peningkatan AHH dapat berkontribusi pada peningkatan TPAK karena individu yang hidup lebih lama cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk berinvestasi dalam pendidikan dan keterampilan.

#### 2.4 Kerangka Pikir



*Gambar 2.1 Kerangka Berfikir*

## 2.5 Hipotesis

Dalam penelitian ilmiah kuantitatif, pengujian hipotesis adalah prosedur logis. Ini adalah bidang statistika inferensial di mana alat uji statistik digunakan, dan hasilnya menjadi bahan untuk analisis penelitian berikutnya. Pengujian hipotesis bukanlah tahap formalitas ritual dalam penelitian kuantitatif. Sebaliknya, tahap ini merupakan kewajiban formal karena hasil uji dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian dan menentukan langkah selanjutnya dalam penelitian. Karena pernyataan hipotesis masih berbentuk kesimpulan sementara, tingkat kebenarannya masih rendah, ada alasan lain yang mendukung pengujian hipotesis menjadi kewajiban. Oleh karena itu, hipotesis penelitian harus diuji dengan statistika untuk mengetahui apakah pendapat tersebut signifikan. (Yam & Taufik, 2021).

H<sub>0</sub> : Variabel Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh jangka pendek dan jangka panjang terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

H<sub>1</sub> : Variabel Rata Lama Sekolah Berpengaruh jangka pendek dan jangka panjang terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

H<sub>0</sub> : Variabel Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh jangka pendek dan jangka panjang terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

H<sub>1</sub> : Variabel Angka Harapan Hidup Berpengaruh jangka pendek dan jangka panjang terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.